

PENGARUH ANTE NATAL CARE (ANC) DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2021

Lilis Suryani ¹, Rina Marlina ², Maria Alia Rahayu ^{3*}

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Singaperbangsa Karawang

lilis.suryani@fikes.unsika.ac.id, rina.marlina@fikes.unsika.ac.id,

[*maria.alia@fikes.unsika.ac.id](mailto:maria.alia@fikes.unsika.ac.id),

ABSTRAK

Di Indonesia pada tahun 2011 persentase ibu hamil dengan anemia kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 g/dl sebesar 30%, dan kadar Hb di bawah 7 g/dl sebesar 0,5% (1). Berdasarkan data Dinas Kabupaten Karawang pada tahun 2020 terdapat 8.020 kasus ibu hamil yang anemia. Adanya pandemi COVID-19, ibu hamil kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan terutama pemeriksaan rutin untuk mengetahui kondisi kehamilan, pemeriksaan kadar hemoglobin dan kurangnya edukasi kesehatan tentang pencegahan anemia pada kehamilan. Sehingga perlu adanya analisis tentang bagaimana kondisi kadar hemoglobin ibu hamil dalam situasi pandemi COVID-19. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Ante Natal Care (ANC) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di masa pandemi COVID-19". Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang ANC di 8 PMB Wilayah Kabupaten Karawang yang berjumlah 150 ibu hamil, sampel penelitian diperoleh 112 ibu hamil dengan teknik pengambilan *accidental sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder atau buku KIA ibu hamil dan primer dengan wawancara langsung dan pemeriksaan kadar Hb. Hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil dengan anemia sebanyak 17,0%, ibu hamil yang melakukan ANC tidak teratur sebanyak 25,0% dan terdapat hubungan ANC ($p=0,007$) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Diharapkan ibu rutin melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mendapatkan tablet tambah darah yang cukup dan diharapkan ibu hamil patuh minum penambah darah minimal 90 tablet selama hamil dan berlanjut sampai 40 hari masa nifas. Bidan dan kader mengingatkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan minimal 6 kali ke layanan kesehatan untuk mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD).

Kata kunci : Ibu hamil, ANC, Anemia, Karawang

ABSTRACT

In Indonesia in 2011, the percentage of pregnant women with anemia with hemoglobin (Hb) levels below 11 g/dl was 30%, and Hb levels below 7 g/dl was 0.5% (1). Based on data from the Karawang District Service, in 2020 there were 8,020 cases of anemic pregnant women. With the COVID-19 pandemic, pregnant women have difficulty getting health services, especially routine checks to determine the condition of pregnancy, checking hemoglobin levels and there is a lack of health education about preventing anemia in pregnancy. So there is a need for an analysis of the condition of pregnant women's hemoglobin levels in the COVID-19 pandemic situation. Therefore, researchers conducted research entitled "The Effect of Ante Natal Care (ANC) on the incidence of anemia in pregnant women during the COVID-19 pandemic". The research design in this study used a descriptive-analytical method with a cross-sectional approach. The population in this study were all pregnant women who had ANC in 8 midwife practice in the Karawang Regency area, totaling 150 pregnant women. The research sample was obtained from 112 pregnant women using accidental sampling techniques, data collection techniques using secondary data or KIA books for pregnant women, and primary by direct interviews and examination of Hb levels. The results of the study showed that 17.0% of pregnant women had anemia, 25.0% of pregnant women had irregular ANC and there was a relationship between ANC ($p=0.007$) and the incidence of anemia in pregnant women. It is hoped that mothers will routinely carry out pregnancy checks to get enough blood-boosting tablets and pregnant women are expected to comply with taking a minimum of 90 blood-boosting tablets during pregnancy and continue until 40 days of the postpartum period. Midwives and cadres remind pregnant women to carry out pregnancy checks at least 6 times at health services to get Blood Supplement Tablets.

Keywords: Pregnant women, Ante Natal Care, Anemia, Karawang

Pendahuluan

Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di Negara berkembang. Berdasarkan data WHO tahun 2011, persentase ibu hamil yang mengalami anemia di dunia sebesar 38,2% dari populasi, di Asia Tenggara persentase ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 48,7%, dan sekitar 1,1% diantaranya mengalami anemia yang berat (2). Di Indonesia tahun 2011 persentase ibu hamil yang mengalami anemia dengan kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 g/dl sebesar 30%, dan kadar Hb dibawah 7 g/dl sebesar 0,5% (1). Berdasarkan Data Dinas

Kabupaten Karawang Tahun 2020 terdapat 8.020 kasus anemia ibu hamil.
(3)

Kebutuhan zat besi pada setiap kehamilan 900 mg Fe untuk pembentukan sel darah ibu, plasenta dan darah janin. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya (4). Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi dengan peningkatan volume 30-40% yang puncaknya terjadi pada usia kehamilan 32-34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18-30%, Hb sekitar 19% (5,6).

Adanya pandemi COVID-19 menyebabkan ibu hamil malas untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya dan kemungkinan ibu tidak mengetahui kadar hemoglobinnnya, bahkan tidak mendapatkan pendidikan kesehatan/ konseling mengenai kehamilannya. Padahal ibu hamil yang mengalami anemia daya tahan tubuhnya akan menurun sehingga rentan terhadap berbagai infeksi, termasuk infeksi COVID-19. Selain itu, anemia pada ibu hamil akan meningkatkan bayi berat lahir rendah, yang tentunya akan meningkatkan risiko terjadinya stunting (7,8).

Adanya pandemi COVID-19, ibu hamil kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan terutama pemeriksaan rutin untuk mengetahui kondisi kehamilannya, pemeriksaan kadar hemoglobin dan pendidikan kesehatan tentang pencegahan anemia pada kehamilan. Sehingga perlu adanya analisis tentang bagaimana kondisi kadar hemoglobin ibu hamil di situasi pandemi COVID-19. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Ante Natal Care (ANC) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Karawang Tahun 2021". Desain penelitian ini menggunakan metode *deskriptif-analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh hamil yang melakukan ANC di 8 PMB Wilayah Kabupaten Karawang yang berjumlah 150 ibu hamil, sampel penelitian berdasarkan rumus penghitungan sampel didapatkan sebesar 112 ibu hamil dengan tehnik

pengambilan sampel *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder atau buku KIA ibu hamil dan primer dengan langsung melakukan wawancara, pemeriksaan kadar Hb yang bertujuan untuk melihat gambaran kejadian anemia pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19.

Medode Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui serta menerangkan faktor-faktor mempengaruhi kadar hemoglobin ibu hamil di masa pandemi COVID-19 dengan waktu penelitian selama 6 bulan dari bulan Juli – Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini seluruh hamil yang melakukan ANC di 8 PMB di Wilayah Kabupaten Karawang yang berjumlah 150 ibu hamil, sampel penelitian berdasarkan rumus penghitungan sampel didapatkan sebesar 112 ibu hamil dengan tehnik pengambilan sampel *accidental sampling* atau teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja responden yang hadir pada kelas ibu hamil dan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dan cocok sebagai sumber data.

Penelitian ini menggunakan data primer wawancara, pemeriksaan kadar Hb pada seluruh ibu hamil yang menjadi sampel penelitian. Hasil pengambilan data dianalisis menggunakan SPSS, dan jenis analisis data yaitu analisis univariat dan bivariat.

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia

Kejadian Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia (< 11 g/dL)	19	17,0
Tidak Anemia (> 11 g/dL)	93	83,0
Total	112	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa ibu hamil dengan anemia sebanyak 17%. Sedangkan ibu hamil tidak anemia sebanyak 83%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi ANC

ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak teratur	28	25,0
Teratur	84	75,0
Total	112	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ibu hamil yang melakukan ANC tidak teratur sebanyak 25,0%. Sedangkan ibu hamil yang melakukan ANC teratur sebanyak 75,0%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Ante Natal Care (ANC) dengan Kadar Hemoglobin

ANC	Kejadian Anemia						p. value
	Anemia		Tidak Anemia		Total		
	f	%	F	%	f	%	
Tidak Teratur	10	35,7	18	64,3	28	100	0,007
Teratur	9	10,7	75	89,3	84	100	
Total	19	17,0	93	83,0	112	100	

Dari tabel diatas menunjukkan ibu hamil dengan ANC tidak teratur cenderung mengalami anemia dibandingkan dengan ANC teratur. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia 35,7% ANC tidak teratur dan 10,7% ANC teratur. Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh p-value 0,007 (p-value < 0,05) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara Ante Natal Care (ANC) dengan kejadian anemia.

Berdasarkan hasil penelitian pada 112 ibu hamil didapatkan bahwa ibu hamil dengan ANC tidak teratur cenderung mengalami anemia dibandingkan dengan ANC teratur. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia 35,7% ANC tidak teratur dan 10,7% ANC teratur. Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p-value* 0,007 (*p-value* < 0,05) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara ANC dengan kejadian anemia.

Menurut Kemenkes RI, 2020 bahwa dengan situasi pandemi Covid-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan Kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Seperti ibu hamil enggan ke puskesmas atau fasilitas atau fasilitas pelayanan Kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Hal ini menyebabkan pelayanan Kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas. Pelayanan Antenatal Care (ANC) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3 (9).

Aktivitas yang dilakukan dalam pelayanan ANC yaitu tidak hanya melakukan pemeriksaan tetapi juga petugas kesehatan harus memberikan edukasi tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah, dan memberikan tablet tambah darah secara gratis. Semakin rutin melakukan kunjungan pemeriksaan frekuensi seorang ibu melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) maka semakin kecil kemungkinan terjadinya komplikasi dalam kehamilan termasuk anemia (10).

Berdasarkan dari hasil analisis hubungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia ($p=0,001$),

dengan korelasi cukup ($r=0,514$) dan dari penelitian ini juga diketahui bahwa responden yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC memiliki risiko 4 kali lebih besar untuk terjadi anemia daripada responden yang teratur melakukan kunjungan ANC. (11)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Ariani (2016) bahwa Ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilannya akan mengurangi risiko terkena anemia. Asumsi peneliti bahwa ibu hamil sejak awal kehamilan sebaiknya memeriksakan kehamilannya, karena dapat melihat kondisi perkembangan janin serta memantau kesehatan ibu. Risiko untuk ibu melahirkan bayi dengan premature juga berkurang. (10,12)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 112 ibu hamil di Kabupaten Karawang didapatkan bahwa ibu hamil dengan anemia sebanyak 17% dan masih ada ibu hamil yang melakukan ANC tidak teratur sebanyak 25,0%. Ibu hamil yang mengalami anemia 35,7% melakukan ANC tidak teratur dan 10,7% ANC teratur. Hasil analisis diperoleh p-value 0,007 ($p\text{-value} < 0,05$) yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara ANC dengan kejadian anemia.

Semakin rutin ibu hamil melakukan kunjungan pemeriksaan frekuensi seorang ibu melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) maka semakin kecil kemungkinan terjadinya komplikasi dalam kehamilan termasuk anemia. Diharapkan ibu hamil patuh minum penambah darah minimal 90 tablet selama hamil dan berlanjut sampai 40 hari masa nifas. Tablet Tambah Darah (TTD) didapatkan secara gratis di posyandu atau puskesmas sehingga penting Bidan dan kader mengingatkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilan minimal ke layanan tersebut. Serta mengingatkan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kadar

hemoglobin pada kehamilan trimester 1 dan III sebagai upaya deteksi dini dan mengurangi dampak kejadian anemia.

Ucapan Terima Kasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang, Fakultas Ilmu Kesehatan Unsika, Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang, Pengurus Cabang dan Ranting Ikatan Bidan Indonesia Kabupaten Karawang, bidan desa, aparatur desa, kader kelas ibu hamil dan mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Singaperbangsa Karawang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

1. Wirahartari LM, Herawati S, Wande IN. Gambaran Indeks Eritrosit Anemia Pada Ibu Hamil Di Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2016. *E-Journal Med.* 2019;8(5):7–10.
2. OMS Organización Mundial de la Salud. The global prevalence of anaemia in 2011. *Who.* 2011;1–48.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. Laporan Tahunan. Karawang; 2020.
4. Febrianti R. Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2016. *Menara Ilmu.* 2017;XI(76):106–14.
5. Amalia F. Hubungan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2019. *J Chem Inf Model.* 2019;53(9):1–125.
6. Nugroho KPA, Merdekawati W, Hekakaya JM. Hubungan Perilaku

Makan dan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Fakfak Papua Barat. *J Heal.* 2017;4(2):92.

7. Kemenkes RI. Buletin Stunting. Kementerian Kesehat RI. 2018;301(5):1163–78.
8. Kemenkes RI. Pedoman pelayanan gizi covid19. 2020;
9. Kemenkes RI. Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru. 2020. 98 p.
10. Anggraini EN, Wijayanti T. Hubungan Frekuensi ANC dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Res.* 2021;2(3):1569–75.
11. Nurmasari V, Sumarmi S. Hubungan Keteraturan Kunjungan Anc (Antenatal Care) Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutr.* 2019;3(1):46.
12. Ariani R. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas Mojolaban kabupaten Sukoharjo. *Appl Microbiol Biotechnol.* 2016;85(1):2071–9.